

## **PENYULUHAN BAHAN BAKU TANAMAN LOKAL DALAM PENANGGULANGAN STUNTING DI DESA NTONGGU KECAMATAN PALIBELO KABUPATEN BIMA**

**Agus Widya Purnama<sup>1</sup> Marsinah<sup>2</sup>**

Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Mbojo Bima, Kota Bima

Korespondensi: [purnamawidya10@gmail.com](mailto:purnamawidya10@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

---

**Kata kunci:**

Pangan Lokal, Gizi,  
Stunting

Untuk mewujudkan penurunan stunting di NTB pemerintah perlu melakukan kerja sama dengan banyak lembaga untuk menjangkau daerah-daerah yang jauh dari pusat kota. Dalam penanggulangan stunting di Desa Ntonggu Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima dengan memanfaatkan hasil pangan lokal dan mengolah bahan baku pangan lokal yang memiliki nilai gizi yang tinggi, pemanfaatan bahan baku pangan lokal guna perwujudan penanggulangan stunting. Ketersediaan bahan baku pangan lokal yang memungkinkan masyarakat dapat memenuhi asupan gizi yang cukup. Program pengabdian masyarakat (PKM) ini berorientasi meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penanggulangan stunting, serta asupan gizi yang cukup. Selama tahap perencanaan program, kegiatan inti dilakukan koordinasi tim pelaksana dengan para pihak terkait di desa lokasi program tersebut. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan tentang stunting dan gizi pada peserta sosialisasi yang hadir, penjelasan mengenai kandungan gizi yang dibutuhkan dijelaskan guna menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran mengenai gizi. Penguatan intervensi dalam pencegahan stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan gizi.

---

### **ABSTRACT**

---

**Keywords:**

Local Food,  
Nutrition, Stunting

*To realize the reduction of stunting in NTB, the government needs to collaborate with many institutions to reach areas far from the city center. In stunting prevention in Ntonggu Village, Palibelo District, Bima Regency by utilizing local food products and processing local food raw materials that have high nutritional value, the use of local food raw materials to realize stunting control. The availability of local food raw materials that allows the community to meet sufficient nutritional intake. This community service program (PKM) is oriented to increase public understanding related to stunting control, as well as adequate nutritional intake. During the program planning stage, the core activities are coordinated by the implementation team with related parties in the village where the program is located. At the implementation stage, counseling about stunting and nutrition was carried out to the socialization participants who attended, explanations of the nutritional content needed were explained to increase knowledge and increase awareness about nutrition. Strengthening interventions in stunting prevention can be done by increasing knowledge about health and nutrition.*

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya hayati, banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh di Indonesia. Namun negara Indonesia masih mengandalkan produk impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri terutama beras dan gandum.

Umbi-umbian merupakan makanan pokok pada jaman dulu dikarenakan mudah diperoleh dan dapat tumbuh pada berbagai kondisi tanah. Umbi-umbian dapat dijadikan salah satu pencegahan stunting.

Jenis umbi-umbian yang di NTB antara lain: talas, uwi, gembili, talas, garut, singkong, ubi, ganyong dan lain-lain. Setiap bahan makanan tersebut memiliki cita rasa, aroma, tekstur dan kandungan gizi yang berbeda-beda. Maka dari itu dari masing-masing umbi-umbian dapat saling melengkapi kebutuhan gizi yang dibutuhkan tubuh.

Prevalensi stunting di kabupaten Bima menurun secara signifikan dalam tiga tahu terakhir sejak tahun 2020, angka stunting 24,59% turun menjadi 18,2% pada tahun 2021. Angka tersebut turun pada angka 13,8% di tahun 2022. Walaupun terdapat penurunan secara signifikan masih ada desa yang menunjukkan angka stunting tinggi dan perlu di lakukan upaya-upaya yang optimal di tahun 2024. Stunting merupakan masalah serius yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia Stunting masih menjadi masalah serius yang di hadapi Indonesia. Berdasarkan data survei status gizi nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia diangka 21,16 % jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24, 4%, walaupun menurun angka tersebut masih tinggi mengingat target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14 % dan standar WHO di bawah 20%.

Menurut global nutrition report tahun 2014 Indonesia termasuk di dalam 17 negara diantara 117 negara yang mempunyai masah terhadap gizi salah satunya stunting. Masalah gizi yang terus terjadi tentu menjadi faktor penghambat dalam pembangunan.

Stunting disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama sehingga pencegahan stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan asupan gizi. Upaya peningkatan asupan gizi dapat dilakukan dengan memanfaatkan hasil pangan lokal. Terdapat beberapa hasil pangan lokal di Desa Ntonggu yaitu, jagung, singkong, labu, ubi, uwi, kacang, ubi gembili dan ubi jalar, salah satu hasil pangan yang memiliki, sehingga bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan gizi.

Stunting dapat dicegah dengan memberikan makanan yang bergizi sesuai kebutuhan tubuh, membiasakan perilaku hidup bersih, dan memantau tumbuh kembang secara teratur. Selai dari itu pencegahan stunting dapat dilakukan dengan mendayagunakan potensi lokal yang ada.

Permasalahan gizi ini bisa diatasi ketika mereka memahami masalahnya dan mengetahui cara mengatasi sesuai dengan kondisi masing-masing. Pemberian konseling gizi kepada individu dan keluarga dapat membantu untuk mengenali masalah kesehatan terkait gizi, memahami penyebab terjadinya masalah gizi, dan membantu individu serta keluarga memecahkan masalahnya sehingga terjadi perubahan perilaku maka yang telah disepakati bersama (JOHAN, n.d.)

Gizi yang baik adalah fondasi penting untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk mencegah dan mengatasi masalah gizi salah satunya dengan meningkatkan konsumsi pangan lokal. Kandungan gizi seimbang bisa di dapatkan dari pangan yang beredar di masyarakat.

Pangan lokal dapat menjadi menu dapur sehat atasi stunting. Apalagi diketahui jika pangan lokal adalah sumber kebutuhan gizi. Mencegah adanya stunting sejak dini masyarakat dapat memperbanyak konsumsi makanan yang berasal dari pangan lokal yang kaya akan gizi. Masyarakat perlu menyadari akan pemenuhan gizi dengan konsumsi makanan yang seimbang sejak dini.

Bahan pangan lokal relatif lebih mudah didapatkan hampir semua daerah. Dengan demikian untuk menjalankan program ini akan lebih muda di laksanakan. Pemberian makan tambahan masih menjadi salah satu cara intervensi dalam menurunkan angka stunting di Indonesia. Saat ini stunting di Indonesia berada di angka 21,7% masih jauh dari target yakni 14 % di 2024.

Pangan lokal di Desa Ntonggu memiliki varian yang beragam dan jumlah yang melimpah melebihi kebutuhan masyarakat namun masih banyak bahan makanan tidak dimanfaatkan dengan baik. Dengan adanya penyuluhan ini semoga masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan dapat mengetahui manfaat bahan baku pangan lokal sebagai penanggulangan stunting dari bahan baku lokal yang memiliki nilai gizi yang tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Ntonggu yang merupakan lokasi penyuluhan penanggulangan stunting agar di tahun berikutnya tidak meningkat, Desa Ntonggu Kecamatan Palibelo merupakan salah satu desa prioritas untuk penanggulangan stunting. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah setempat untuk penanggulangan stunting. Permasalahan stunting bukan hanya permasalahan kebersihan tetapi terkait dengan makanan yang dikonsumsi dan perbaikan gizi (Sutarto et al., 2018). Pangan dan gizi merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas nasional dan perbaikan kualitas hidup manusia (RI, 2018)

Kegiatan ini dimulai dengan tahap observasi terkait hasil pangan lokal untuk penanggulangan stunting yang terdapat di Desa Ntonggu Kecamatan Palibelo. Berdasarkan observasi pada tanggal 28 Desember 2023, terdapat berbagai jenis bahan baku tanaman lokal yaitu ; jagung, singkong, ubi jalar dan lain lain.

Pada gelaran kegiatan ini di hadiri 25 warga desa yang menjadi peserta kegiatan penyuluhan pada Senin 21 Januari 2024, Sosialisasi dilakukan dengan penyuluhan tentang stunting dan gizi pada peserta sosialisasi yang hadir, penjelasan mengenai kandungan gizi yang dibutuhkan dijelaskan guna menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran mengenai gizi. Penguatan intervensi dalam pencegahan stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan gizi.

*Penyuluhan Bahan Baku Tanaman Lokal Dalam Penanggulangan Stunting di Desa Ntonggu Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima*



Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Seseorang didefinisikan sebagai stunting jika tinggi badan menurun usianya lebih dari dua standar Deviasi, di bawah standar pertumbuhan WHO.

Ketika melihat masyarakat yang kekurangan gizi bahwa stunting tidak datang dengan sendirinya, dan tidak terjadi tanpa sebab. *Logical Framework of the Nutritional* problem tahun 2013, ada tiga penyebab stunting: 1) kemiskinan dan disparitas sosial, 2). Ketahanan pangan keluarga, 3). Asupan zat gizi dan infeksi penyakit. Terdapat banyak bahan baku lokal yang memiliki nilai gizi tinggi untuk penanggulangan stunting. Asupan gizi pada masyarakat harus terpenuhi seperti, kalori, protein, zat besi, dan zat gizi lainnya. Apa bila masyarakat kekurangan asupan gizi maka akan mengganggu kesehatan (ahli gizi Indonesia, 2018).

Bahan pangan lokal relatif lebih mudah didapatkan hampir semua daerah. Dengan demikian untuk menjalankan program ini akan lebih muda di laksanakan. Pemberian makan tambahan masih menjadi salah satu cara intervensi dalam menurunkan angka stunting di Indonesia. Saat ini stunting di Indonesia berada di angka 21,7% masih jauh dari target yakni 14 % di 2024.

Ketersediaan pangan yang kurang dapat berakibat pada kurangnya pemenuhan asupan nutrisi dalam keluarga itu sendiri. Ketersediaan pangan merupakan faktor penyebab terjadinya stunting, ketersediaan pangan di rumah tangga di pengaruhi oleh pendapatan keluarga yang lebih rendah dan biaya yang digunakan untuk mengeluarkan pangan yang lebih rendah merupakan beberapa ciri rumah tangga yang stunting.

Stunting memiliki konsekuensi ekonomi yang sangat penting untuk laki-laki dan perempuan di tingkat individu, rumah tangga dan masyarakat. Masalah gizi menghambat perkembangan yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya. Pangan dan gizi merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas nasional dan perbaikan kualitas hidup manusia (Organization, 2002)

Permasalahan gizi ini bisa diatasi ketika mereka memahami masalahnya dan mengetahui cara mengatasi sesuai dengan kondisi masing-masing. Pemberian konseling gizi kepada individu dan keluarga dapat membantu untuk mengenali masalah kesehatan terkait gizi, memahami penyebab terjadinya masalah gizi, dan membantu individu serta keluarga memecahkan masalahnya sehingga terjadi perubahan perilaku maka yang telah disepakati bersama (Nazhifah et al., 2023)

Gizi yang baik adalah fondasi penting bagi masyarakat untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk mencegah dan mengatasi masalah gizi salah satunya dengan meningkatkan konsumsi pangan lokal. Kandungan gizi seimbang bisa di dapatkan dari pangan yang beredar di masyarakat

## **KESIMPULAN**

Penanggulangan stunting merupakan salah satu upaya untuk penurunan stunting di NTB. Penurunan tingkat stunting di NTB pemerintah melakukan kerja sama dengan banyak lembaga

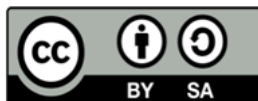
*Penyuluhan Bahan Baku Tanaman Lokal Dalam Penanggulangan Stunting di Desa Ntonggu Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima*

untuk menjangkau daerah-daerah yang jauh dari pusat kota. Pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema Penyuluhan Bahan Baku Tanaman Lokal Dalam Penanggulangan Stunting di Desa Ntonggu Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima, yaitu dengan memanfaatkan hasil pangan lokal yang memiliki nilai gizi yang tinggi, dapat menjadi salah satu penyelesaian masalah stunting. Bahan baku tanaman lokal dapat meningkatkan nilai gizi yang tinggi.

Permasalahan stunting di masyarakat sangat krusial sehingga perlu dilakukan penanggulangan stunting melalui pengenalan bahan baku tanaman lokal dari umbi-umbian dan palawija. Salah satu faktor yang mempengaruhi stunting adalah dari pola makan yang kurang memperhatikan nilai gizi dari makanan yang dikonsumsi. Mengonsumsi bahan baku tanaman lokal memberikan manfaat penting dalam menanggulangi stunting dengan pemenuhan gizi pada masyarakat. Intervensi penggunaan bahan baku tanaman lokal sebagai upaya untuk penanggulangan stunting pada masyarakat yang kurang paham.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahli Gizi Indonesia, P. (2018). *Stop Stunting Dengan Konseling Gizi*. Penebar Swadaya Grup. Jakarta.
- Johan, N. O. (N.D.). *Analisis Akses Dan Tingkat Kecukupan Konsumsi Pangan Di Kabupaten Bondowoso*.
- Nazhifah, N., Rahmadani, P., & Febrianti, P. R. (2023). Penyuluhan Stunting Dan Pembuatan Mpasi Guna Meminimalisir Tingginya Angka Stunting. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6781–6785.
- Organization, W. H. (2002). DenguNet—Who's Internet-Based System For The Global Surveillance Of Dengue Fever And Dengue Haemorrhagic Fever (Dengue/Dhf) [Http://www.who.int/denguenet:dengue/dhf](http://www.who.int/denguenet:dengue/dhf)—Global Public Health Burden. *Weekly Epidemiological Record= Relevé Épidémiologique Hebdomadaire*, 77(36), 300–304.
- Ri, K. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan. *Kementerian Kesehatan Ri. Jakarta*.
- Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resikodan pencegahannya. *Agromedicine Unila*, 5(1), 540–545.



**This work is licensed under a**  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License